

**PERAN WHATSAPPGROUPSEBAGAIMEDIAKOMUNIKASI
PENGANTITATAPMUKAPADAHIMPUNANMAHASISWA PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHBENGKULU**

Ch. Sulitio, Fitria Yuliani
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran whatsapp group sebagai media komunikasi Himpanan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian ditetapkan dengan teknik purposive sampling sebanyak 3 informan. Peneliti langsung bertindak sebagai subjek yang turun langsung ke lapangan melakukan wawancara sebagai pengumpulan data utama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah uses and gratification, sehingga hasil penelitian yang didapat: (1) relationships, melalui pesan hiburan berupa artikel, broadcast, maupun posting cerita yang memancing gelak tawa dan kelucuan, (2) personality Identity, diskusi untuk membahas berkenaan dengan aktivitas perkuliahan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai hal, serta membahas info terupdate dan yang sedang booming dan sebagainya,(3) diversion, mereka yang penat dengan rutinitas kampus maupun kegiatan sehari-hari membuka whatsapp group untuk menyampaikan pesan ajakan, rayuan untuk melakukan sesuatu dengan sekali kirim kepada seluruh anggota yang tergabung dalam Whatsapp Group Himakom, dan (4) surveillance, melakukan rapat melalui Whatsapp Group, sebagai pengganti atap muka, dan dapat dilakukan pada tempat dan waktu kapan saja. Kemudian, kegiatan-kegiatan untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan lebih terbuka, transparan dan diputuskan secara bersama-sama oleh anggota grup

Keywords: Whatsapp Group, Communication Media, Himakom

PENDAHULUAN

Internet merupakan hal yang tidak asing lagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Adanya internet sebagai sebuah teknologi baru menuntut mereka agar turut serta aktif sebagai user. Kini internet memiliki jaringan yang sangat luas, bahkan sampai ke penjuru dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet semakin membawa kemudahan bagi perkembangan hidup manusia terutama sebagai media komunikasi.

Adanya keingintahuan atas informasi dan berkomunikasi dengan orang lain, internet tentunya menjadi satu-satunya teknologi yang tepat dan mudah, karena dapat diakses kapan pun dan dimana pun. Adanya jaringan internet yang meluas ini, dapat dimanfaatkan oleh manusia di berbagai penjuru dunia sebagai sumber informasi dan media komunikasi, secara cepat tanpa harus memikirkan jarak, ruang dan waktu.

Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia hingga kuartal II/2020 mencapai 196,7 juta atau 73,7 persen dari populasi. Jumlah ini bertambah sekitar 25,5 juta pengguna dibandingkan tahun lalu. Data ini juga menggambarkan ada kenaikan jumlah pengguna internet Indonesia sebesar 8,9 persen atau setara 25,5 juta pengguna di medio tahun ini (Jatmiko, 2020).

Penggunaan media komunikasi dan internet oleh masyarakat Indonesia sangat erat kaitannya dengan penggunaan media sosial termasuk di dalamnya jejaring sosial (social network). Indonesia kini menjadi salah satu negara yang cukup aktif dalam penggunaan media sosial, data statistik dari website wearesocial.sg, sebuah agensi marketing sosial dunia menyatakan bahwa tiga besar top active social platforms untuk Indonesia yakni facebook menempati level tertinggi yakni

14% pengguna, disusul oleh whatsapp 12% dan twitter 11% (Aulianto, 2019).

Berbeda dengan facebook dan twitter, whatsapp itu sendiri adalah aplikasi pesan untuk smartphone yang dimana kegunaan whatsapp adalah sebagai media social chat dimana bisa saling tukar informasi antar pribadi maupun dalam group. Whatsapp juga pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena whatsapp menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web dan lain-lain. Penggunaan whatsapp dapat mempermudah menciptakan ruang komunikasi atau tukar pikiran dengan satu sama lain. Aplikasi whatsapp juga digunakan untuk tujuan bersosialisasi ataupun hanya mengirimkan pesan dari individu ataupun pada suatu kelompok (West & Turner, 2008).

Whatsapp di kalangan mahasiswa komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu sudah menjadi kebutuhan sebagai alat berkomunikasi dan menjadi salah satu alternatif bagi himpunan mahasiswa komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu karena whatsapp menyediakan fitur grup chat untuk memudahkan berdiskusi atau memberikan informasi melalui group yang tentunya menunjang produktivitas anggota grup. Fitur-fitur yang juga terdapat dalam whatsapp seperti halnya untuk menambahkan foto, kontak untuk menyisipkan kontak, kamera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara, maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan dokumen untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi ini secara gratis. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui whatsapp.

Adanya Whatsapp Group menjadi forum tersendiri bagi himpunan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam berkomunikasi, karena dapat menggantikan pertemuan tatap muka oleh anggota group, komunikasi dapat dilakukan pada tempat dan waktu yang fleksibel. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya pesan teks, tetapi dapat berupa pesan suara, materi (file), gambar, video, video call dan share link dan lokasi. Lebih jauh lagi, Whatsapp Group dapat membuat komunikasi antar anggota lebih efisien dan efektif. Hal ini menjadi menarik untuk penulis kaji lebih jauh "Peran Whatsapp Group Sebagai Media Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *komunis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan di terima oleh komunikan. Mulyana (2014:62) mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri. Menurut Bungin

(2006:274) fungsi komunikasi kelompok antara lain adalah:

1. Fungsi hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
2. Fungsi pendidikan adalah bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya memengaruhi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa risiko untuk tidak diterima oleh para anggotalainnya.
3. Fungsi problem solving, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan.
4. Fungsi terapi. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu diri sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus

Teori Uses and Gratification

Teori ini mulai berkembang pada tahun 1940, yakni ketika sejumlah peneliti mencoba mencari tahu motif yang melatarbelakangi audiens mendengarkan radio dan membaca surat kabar. Mereka meneliti siaran radio dan mencari tahu mengapa orang tertarik

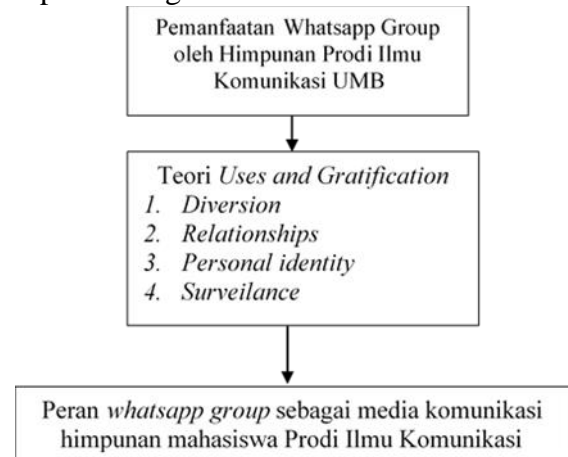
terhadap program yang disiarkan seperti kuis dan serial drama radio. Kepuasan apa yang diperoleh sehingga mereka senang mendengarkan program tersebut. Herzog dipandang sebagai orang pertama yang mengawali riset penggunaan dan kepuasan. Ia mencoba mengelompokkan berbagai alasan mengapa orang memilih mengonsumsi surat kabar daripada radio. Ia mempelajari peran keinginan dan kebutuhan audiens terhadap pilihan media (Morissan, 2015).

Khalayak memiliki sejumlah alasan dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu ketika menggunakan media. Mcquail dan rekannya dalam (West & Turner, 2008) mengemukakan empat alasan mengapa audiens menggunakan media, yaitu: Pengawasan (*surveillance*), yaitu informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai sesuatu. Misal orang menonton program agama di televisi untuk membantunya memahami agamanya secara lebih baik.

1. Identitas personal (*personal identity*), sebagai cara untuk memperkuat nilai-nilai individu. Misalnya, banyak pelajar yang merasa lebih bisa belajar jika ditemani alunan musik dari radio.
2. Hubungan personal (*personal relationships*), hal ini terjadi ketika seseorang menggunakan media sebagai pengganti teman
3. Pengalihan (*diversion*), yaitu melarikan diri dari rutinitas atau masalah sehari-hari. Mereka yang sudah bekerja seharian membutuhkan media sebagai pengalih perhatian dan rutinitas.

KERANGKA PIKIR

Untuk mempermudah memahami penelitian ini maka digambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

Sumber: Zeithaml dalam Hardiyansyah (2017) dan Tjiptono dan Diana (2015)

Gambar 2.1 dapat dijelaskan Pemanfaatan Whatsapp Group oleh Himpunan Program Studi Ilmu Komunikasi UMB untuk komunikasi antar kelompok bermedia sosial. Melalui penelitian ini akan dibahas peran whatsapp group dari fungsi komunikasi kelompok melalui teori Uses and Gratification bahwa pemilihan media yang dilakukan oleh audiens merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan mereka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu setelah seminar proposal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adanya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian mengetahui peran whatsapp group sebagai media komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi

Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah anggota himpunan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang tergabung dalam whatsapp group. Penentuan informan dengan cara purposive, yaitu dalam pemilihan informan berdasarkan pada pertimbangan yang ditetapkan oleh penulis, pertimbangan tersebut adalah:

1. Telah tergabung minimal 1 tahun dalam group.
2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Admin whatsapp group himpunan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:62). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan observasi. Dalam menganalisis penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan- tahapan yang perlu dilakukan (Kabalmay, 2002), diantaranya:

1. Mengorganisasikan data
2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan model jawaban
3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data
4. Menulis hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada himpunan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada bulan Maret-April 2021 dengan cara melakukan wawancara dengan informan yang, dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa informan telah tergabung minimal 1 tahun dalam whatsapp group, merupakan pengurus Himakom UMB. Adapun identitas informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

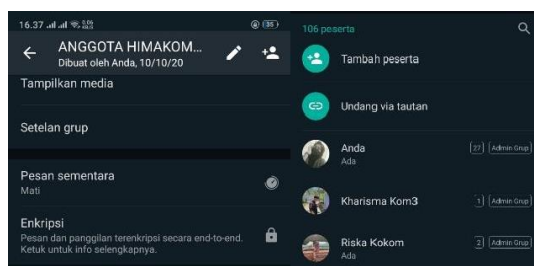
Tabel 11. Karakteristik Informan Wawancara

Nama	Jabatan	NPM
Indah Eli Sandi	Ketua Umum	1870200029
Rosa Salsabila	Sekretaris Umum	1872000012
Ferdy Ismatullah	Anggota Divisi Humas	1870200025

Tabel 1 diketahui sebanyak tiga informan yang terpilih dan memenuhi syarat untuk dimintakan informasi, informan ini dianggap memiliki banyak informasi terkait tujuan penelitian. Ketiga informan berjenis kelamin perempuan, satu orang selaku Ketua Umum Himakom UMB, satu orang selaku Sekretaris Umum Himakom UMB dan satu orang sebagai anggota Divisi Humas.

PENYAJIAN DATA

Keberadaan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam Whatsapp Group dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan pengamatan penulis pada Whatsapp Group Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, diketahui anggota grup sampai dengan pelaksanaan penelitian sebanyak 106 orang.



Gambar 2. Anggota Whatsapp Group Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Berikut disajikan Peran Whatsapp Group Sebagai Media Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu berdasarkan aspek hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah.

Hubungan Sosial

Fungsi dalam hubungan sosial adalah bagaimana anggota *Whatsapp Group* Himakom UMB mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.

Sebagai salah grup komunikasi yang berada di lingkungan akademik, komunikasi dalam *Whatsapp Group* Himakom tidak selalu serius dan kaku. Sesekali terdapat pesan yang mengandung hiburan, baik oleh pengurus maupun anggota lainnya. Pesan hiburan yang disampaikan dalam *Whatsapp Group* Himakom dapat berupa konten foto/gambar maupun video yang mengandung unsur kelucuan, seperti hasil wawancara dengan informan yang pada umumnya mengatakan bahwa aktivitas grup tidak selalu yang formal.

“Aktivitas grup ini tidak selaluyang formal, kadang anggota mengirimkan atau meneruskan video, foto lucu yang memancing gelak tawa dan reaksi anggota lainnya untuk komentar, dan menjadi anak-anak menjadi heboh dan rusuh”

Berdasarkan pendapat informandi atas dapat dinyatakan bahwa *Whatsapp Group* Himakom sangat berperan dalam meningkatkan hubungan sosial antar sesama mahasiswa melalui pesan hiburan berupa artikel, broadcast, maupun posting cerita yang memancing gelak tawa dan kelucuan. Dengan adanya komunikasi yang bersifat hiburan, interaksi antar anggota dalam *Whatsapp Group* Himakom menjadi lebih cair. Di *Whatsapp Group* Himakom sendiri hubungan antara sesama mahasiswa anggota grup sangat akrab dan dekat

sekali, serta kesenjangan tidak terlalu terasa antar mahasiswa yang beda angkatan, sehingga mahasiswa tidak segan untuk membagi hal-hal lucu di grup. Walaupun tidak dapat dipungkiri kesenjangan tersebut ada dan begitu terasa, terlebih bagi anggota dan mahasiswa baru, sehingga masih merasa malu-malu untuk ikut aktif berkomunikasi di *Whatsapp Group* Himakom. Namun ada juga mahasiswa yang kerjanya membagikan hal-hal lucu tanpa ragu dan malu-malu.

Namun terkadang pesan hiburan tidak selamanya dapat diterima dengan baik oleh setiap anggota *Whatsapp Group* Himakom, baik ketika pesan tersebut mengandung unsur yang kurang pantas ataupun disampaikan pada momen yang kurang pas. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan diketahuibahwa

“Ketika ada pesan atau informasi hiburan yang dipandang kurang pantas atau menyalahi etika, maka anggota tersebut langsung ditegur khususnya oleh pengurus yang merangkap admin, untuk selanjutnya diluruskan dan kembali membahas hal-hal yang baik dan bermanfaat”

Menyampaikan hiburan pada waktu yang kurang tepat juga terkadang mendapat teguran baik dari pengurus maupun dari anggota yang lain. Seringkali, tanpa ditegur secara langsung pun biasanya anggota tersebut mengakui kesalahannya, juga biasanya anggota yang lain menegur melalui personal message (pesan secara pribadi) sehingga pesan-pesan tersebut dihapus dari *Whatsapp Group* Himakom.

Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah bagaimana anggota *Whatsapp Group* Himakom secara formal maupun informal berkomunikasi untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Mengingat fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* untuk menambahkan foto, *contact* untuk menyisipkan kontak, *camera* untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan dokumen untuk menyisipkan *file* berupa dokumen, maka peran *Whatsapp Group* Himakom untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan sangat besarsekali.

Media komunikasi di lingkungan akademisi perguruan tinggi, setiap komunikasi dan informasi yang disampaikan bersifat mendidik. Selain hal tersebut juga *Whatsapp Group* Himakom difungsikan sebagai media diskusi untuk membahas berkenaan dengan aktivitas perkuliahan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai hal, serta membahas info terupdate dan yang sedang *booming* di negeri ini, seperti masalah politik, perkembangan ekonomi, dan sebagainya. Berikut hasil wawancara dengan para informan penelitian.

“Kita sering mendiskusikan berbagai hal, misal tentang bahan perkuliahan, masalah politik yang sedang hangat, berbagai masalah yang sedang viral dan dapat menjadi bahan diskusi untuk sekedar menambah pengetahuan”

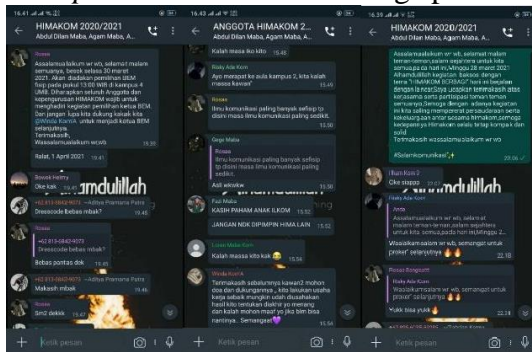
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa komunikasi untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan dilakukan melalui diskusi dari berbagai konten dan bahan yang dibagikan anggota grup. Informasi ini dapat bersumber baik dari suatu informasi yang disengaja untuk

memancing diskusi, maupun dari informasi biasa yang ditanggapi secara berkelanjutan sehingga terjadinya suatu diskusi. Dalam hal ini pengurus atau *admin* berperan aktif untuk mengajak para anggota berdiskusi tentang ilmu pengetahuan maupun suatu fenomena yang sedang terjadi.

Adapun diskusi yang menyangkut organisasi kemahasiswaan seperti BEM dan Himakom hanya sesekali saja dalam memulai diskusi. Admin juga berperan penting dalam menyampaikan pesan yang mendidik kepada anggota yang lain, baik dalam menentukan topik pembahasan diskusi maupun dalam menyampaikan argumennya. Sebagai pengurus, admin tentunya memiliki wawasan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak, sehingga diwajibkan untuk mengajarkan hal-hal yang baik serta menyampaikan pesan yang mendidik bagi para anggota.

Persuasi

Fungsi persuasi, dimana anggota *Whatsapp Group* Himakom berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukansesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa risiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Berikut tangkapan layar aktivitas *Whatsapp Group* Himakom dalam fungsipersuasi.



Gambar 3 Aktivitas *Whatsapp Group* Himakom dalam Fungsi Persuasi

Gambar 3 dapat dilihat bagaimana para anggota berupaya memersuasi anggota lainnya supaya mendukung untuk menjadi Ketua BEM Fisip pada pemilihan yang diadakan pada hari Selasa, 30 Maret 2021 di Kampus 4. Kemudian ajakan dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan Himakom. Peran *Whatsapp Group* Himakom dalam Fungsi Persuasi sangat adil sekali, terutama dalam kegiatan pemilihan di atas. Berikut kutipan wawancara dengan informan penelitian.

“Sangat berperan sekali, seperti kegiatan bakti sosial pada hari Minggu tanggal 28 Maret 2021. Dengan adanya Whatsapp Group Himakom ini, sangat mudah untuk mengajak para anggota untuk ikut berpartisipasi dalam baksos tersebut”

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa *Whatsapp Group* Himakom sangat berperan dalam fungsi persuasi. Anggota grup dapat menyampaikan pesan berupa ajakan dan rayuan untuk melakukan sesuatu dengan sekali kirim kepada seluruh anggota yang tergabung dalam *Whatsapp Group* Himakom. Namun demikian, *Whatsapp Group* Himakom tidak ada tata tertib atau aturan secara tertulis mengenai penyampaian pesan apapun. Namun kembali kepada masing-masing pribadi anggota, karena pada dasarnya mereka tahu batasan-batasan yang masih dianggap wajar, serta sopan dan beretika. Setiap anggota yang ingin menyampaikan informasi diharapkan untuk menyaring konten-konten yang akan dikirim ke grup karena pesan apapun yang disampaikan diharapkan bersifat mendidik dan bermanfaat.

Problem solving

Fungsi *problem solving* ini diartikan bahwa dalam *Whatsapp Group* Himakom dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Himakom juga terkadang melakukan rapat melalui *Whatsapp Group*, dan tentu rapat ini yang diharapkan adalah solusi bagi tindakan dalam rencana penyikapan kemudian. Rapat adalah upaya dalam pertukaran informasi untuk dapat menguraikan pokok masalah yang dihadapi oleh organisasi. Hasil dari pola komunikasi tersebut, tentu saja bermuara kepada sistem perencanaan atas tindak lanjut bagi penyelesaian masalah. Namun terkadang, banyak waktu dihabiskan dalam forum rapat yang nampaknya tidak berjalan dengan efektif sehingga menimbulkan kebosanan, walhasil konklusinya berupa kekosongan. Namun di Himakom, rapat tidak selalu dilakukan di tatap muka tetapi melalui aplikasi *Whatsapp Group*. Berikut hasil wawancara dengan informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

“Sangat membantu sekali, anggota grup dapat memberikan saran dan masukan. Rapat dapat lebih terbuka dan transparan. Dengan demikian, apa yang diputuskan dalam rapat sesuai dengan keputusan bersama oleh seluruh paraanggota”

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa peran *Whatsapp Group* Himakom dalam fungsi *problem solving* untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan sangat membantu. Pengurus Himakom dapat melakukan rapat tanpa harus tatap muka, dan dapat dilakukan pada tempat dan waktu kapan saja. Kemudian, kegiatan-kegiatan untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan dapat lebih terbuka,

transparan dan diputuskan secara bersama-sama oleh anggota grup tanpa terkecuali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitiandapat diketahui bahwa pemanfaatan *Whatsapp Group* sangat berperan bagi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah dalam hal fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan.

Komunikasi dalam *Whatsapp Group* Himakom tidak selalu serius dan kaku. Seseekali terdapat pesan yang mengandung hiburan, baik oleh pengurus maupun anggota lainnya. Pesan hiburan yang disampaikan dalam *Whatsapp Group* Himakom dapat berupa konten foto/gambar maupun video yang mengandung unsur kelucuan. *Whatsapp Group* Himakom dapat meningkatkan hubungan sosial antar sesama mahasiswa melalui pesan hiburan berupa artikel, broadcast, maupun posting cerita yang memancing gelak tawa dan kelucuan. Dengan adanya komunikasi yang bersifat hiburan, interaksi antar anggota dalam *Whatsapp Group* Himakom menjadi lebih cair. Di *Whatsapp Group* Himakom sendiri hubungan antara sesama mahasiswa anggota grup sangat akrab dan dekat sekali, serta kesenjangan tidak terlalu terasa antar mahasiswa yang beda angkatan, sehingga mahasiswa tidak sungkan-sungkan untuk share hal-hal lucu di grup. Walaupun tidak dapat dipungkiri kesenjangan tersebut ada dan begitu terasa, terlebih bagi anggota dan mahasiswa baru, sehingga masih merasa malu-malu untuk ikut aktif berkomunikasi di *Whatsapp Group* Himakom. Namun ada juga mahasiswa yang kerjanya men-share hal-hal lucu tanpa ragu dan malu-malu.

Whatsapp Group Himakom secara formal maupun informal berkomunikasi untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Media komunikasi di lingkungan akademisi perguruan tinggi, setiap komunikasi dan informasi yang disampaikan bersifat mendidik. Selain hal tersebut juga *Whatsapp Group* Himakom difungsikan sebagai media diskusi untuk membahas berkenaan dengan aktivitas perkuliahan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai hal, serta membahas info terupdate dan yang sedang booming di negeri ini, seperti masalah politik, perkembangan ekonomi, dan sebagainya. Informasi ini dapat bersumber baik dari suatu informasi yang disengaja untuk memancing diskusi, maupun dari informasi biasa yang ditanggapi secara berkelanjutan sehingga terjadinya suatu diskusi. Dalam hal ini pengurus atau *admin* berperan aktif untuk mengajak para anggota berdiskusi tentang ilmu pengetahuan maupun suatu fenomena yang sedang terjadi.

Adapun diskusi yang menyangkut organisasi kemahasiswaan seperti BEM dan Himakom hanya sesekali saja dalam memulai diskusi. Admin juga berperan penting dalam menyampaikan pesan yang mendidik kepada anggota yang lain, baik dalam menentukan topik pembahasan diskusi maupun dalam menyampaikan argumennya. Sebagai pengurus, admin tentunya memiliki wawasan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak, sehingga diwajibkan untuk mengajarkan hal-hal yang baik serta menyampaikan pesan yang mendidik bagi para anggota.

Whatsapp Group Himakom juga berperan dalam fungsi persuasi. Anggota grup dapat menyampaikan pesan berupa ajakan dan rayuan untuk melakukan sesuatu dengan sekali kirim kepada seluruh anggota yang tergabung dalam *Whatsapp Group* Himakom.

Namun demikian, *Whatsapp Group* Himakom tidak ada tata tertib atau aturan secara tertulis mengenai penyampaian pesan apapun. Namun kembali kepada masing-masing pribadi anggota, karena pada dasarnya mereka tahu batasan-batasan yang masih dianggap wajar, serta sopan dan beretika. Setiap anggota yang ingin menyampaikan informasi diharapkan untuk menyaring konten-konten yang akan dikirim ke grup, karena pesan apapun yang disampaikan diharapkan bersifat mendidik dan bermanfaat. Himakom juga terkadang melakukan rapat melalui *Whatsapp Group*, dan tentu rapat ini yang diharapkan adalah solusi bagi tindakan dalam rencana penyikapan kemudian. Rapat adalah upaya dalam pertukaran informasi untuk dapat menguraikan pokok masalah yang dihadapi oleh organisasi. Hasil dari pola komunikasi tersebut, tentu saja bermuara kepada sistem perencanaan atas tindak lanjut bagi penyelesaian masalah. Namun terkadang, banyak waktu dihabiskan dalam forum rapat yang nampaknya tidak berjalan dengan efektif sehingga menimbulkan kebosanan, walhasil konklusinya berupa kekosongan. Namun di Himakom, rapat tidak selalu dilakukan di tatap muka tetapi melalui aplikasi *Whatsapp Group*. Pengurus Himakom dapat melakukan rapat tanpa harus tatap muka, dan dapat dilakukan pada tempat dan waktu kapan saja. Kemudian, kegiatan-kegiatan untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan dapat lebih terbuka, transparan dan diputuskan secara bersama-sama oleh anggota grup tanpa terkecuali.

Berdasarkan teori *uses and gratifications* dapat dinyatakan alasan mahasiswa Himakom menggunakan atau tergabung dalam *Whatsapp Group*. Pertama adalah pengalihan (*diversion*), mereka yang penat dengan rutinitas

kampus maupun kegiatan sehari-hari, membuka *Whatsapp Group* untuk melihat informasi (pendidikan), bercanda dan mengajak dengan rekan-rekannya (hubungan sosial dan persuasi), maupun berkomunikasi untuk pemecahan masalah yang mereka hadapi, terutama dalam kehidupankampus.

Kedua hubungan personal (*relationships*), alasan ini juga terjadi dalam *Whatsapp Group* Himakom Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sebagaimana dikatakan Mc. Quail dalam (Rakhmat, 2007), bahwa hubungan personal terjadi ketika seseorang menggunakan media sebagai pengganti teman. Begitu juga dengan mahasiswa menggunakan *Whatsapp Group* Himakom sebagai pengganti teman, bahkan mahasiswa di dalam *Whatsapp Group* Himakom dapat berinteraksi dengan banyak teman.

Identitas personal juga merupakan alasan mahasiswa tergabung dalam *Whatsapp Group* Himakom Universitas

Muhammadiyah Bengkulu. Mereka merasa lebih dapat belajar karenabanyak senior maupun rekan-rekannya membagikan pengalaman, informasi dan hal lainnya terkait jurusan dan pembelajaran yang mereka sudah lalui sebelumnya. Hal ini juga terkait dengan alasan pengawasan (*surveillance*) dalam teori *uses and gratifications*, yaitu informasi mengenai bagaimana *Whatsapp Group* Himakom membantu mahasiswa untuk membantunya memahami jurusan dan menamatkan kuliah di Program Studi Ilmu Komunikasi UniversitasBengkulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran *whatsapp group* sebagai media komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan menggunakan teori *uses and gratifications* sebagai pisau analisis, maka dapatdisimpulkan:

1. *Relationships*, melalui pesan hiburan berupa artikel, broadcast, maupun posting cerita yang memancing gelak tawa dankelucuan.
2. *Personality Identity*, diskusi untuk membahas berkenaan dengan aktivitas perkuliahan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai hal, serta membahas info terupdate dan yang sedang booming dan sebagainya..
3. *Diversion*, mereka yang penat dengan rutinitas kampus maupun kegiatan sehari-hari membuka *whatsapp group* untuk menyampaikan pesan ajakan, rayuan untuk melakukan sesuatu dengan sekali kirim kepada seluruh anggota yang tergabung dalam *Whatsapp Group* Himakom *Surveillance*, melakukan rapat melalui *Whatsapp Group*, sebagai pengganti atap muka, dan dapat dilakukan pada tempat dan waktu kapan saja. Kemudian, kegiatan-kegiatan untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan lebih terbuka, transparan dan diputuskan secara bersama-sama oleh anggota grup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. N., 2012. Mengkaji Khalayak Media Dengan Metode Penelitian Resepsi. *Acta Journal*, 8(1), pp. 26-30.
- Afnibar & Fajhriani, N. D., 2020. Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antar dosen dan antar mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar (Studi terhadap mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), pp. 70-83.
- Aulianto, D. R., 2019. Whatsapp sebagai media komunikasi (Studi Fenomenologi Motif Pengaturan Privasi Chatting Pengguna Whatsapp dalam Komunikasi Antarpribadi). *Jurnal Komunikasi dan Media*, 3(2), pp. 150-158.
- Bungin, B., 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Effendy, O. U., 2008. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gurning, F. P. P., Hadisiwi & Widyowati, W., 2012. Komunikasi Kelompok pada Komunitas Kompas Muda. *E-jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Volume 1, p. 1.
- Husein, U., 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jatmiko, L. D., 2020. APJII: 196,7 Juta Warga Indonesia Sudah Melek Internet. [Online]
Available at
:
<https://teknologi.bisnis.com/read/20211101/101/1315765/apjii-1967-juta-warga-indonesia-sudah-melek-internet#:~:text=Bisnis.com%2C%20JA KARTA%20%20Jumlah,juta%20pengguna%20dibandingkan%20tahun%20lalu.> [Diakses 12 29 2020].
- Jumiatmoko, 2016. WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, *STIT Madina Sragen. Jurnal Wahana Akademika*, 3(1), pp. 20-35.
- Kabalmay, 2002. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publication.
- Kertajaya, H., 2008. *Arti komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Liliweri, A., 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group
- Moleong, L. J., 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

- Mulyana, D., 2014. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2017. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat, J., 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard, W. L., 2008. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Stanley, J. B. & Dennis, K. D., 2018. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tubbs, L. S. & Moss, S., 2008. Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- West, R. & Turner, L. H., 2008. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiryanto, 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo.
- Yusmita, M., Larisu, Z. & Saidin, 2015. Pemanfaatan whatsapp massenger sebagai media komunikasi antar pribadi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Open Jurnal System Halu Oleo University, 5(2), pp.1-12.